



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bernyanyi *Unisono* Siswa Menggunakan Metode *Discovery learning* Di Kelas VII.1 SMPN 2 Padangsidempuan

Efforts to Improve Students' *Unisono* Singing Learning Outcomes Using the *Discovery learning* Method In Class VII.1 SMPN 2 Padangsidempuan

Ermawati¹; Jagar Lumbantoruan²;

¹² Prodi Pendidikan Musik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(*)✉ (e-mail) ermawati8492@mail.com¹, jagar.lumbantoruan@fbs.unp.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini tergolong Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik analisis data yang dilakukan merupakan hasil penerapan tindakan melalui pengumpulan data sesuai kebutuhan, mengelompokkan data menurut bagian-bagiannya, mengklarifikasi data/memeriksa kesalahan data untuk mendapatkan data yang akurat, kemudian menganalisis dan menyimpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar menyanyi *unisono* dengan metode *discovery learning* pada siswa kelas VII.1 SMP Negeri 2 Padangsidempuan. Peningkatan belajar siswa dapat dilihat dari kualitas proses yang ditunjukkan melalui semangat dan keaktifan siswa saat mengikuti pembelajaran musik. Peningkatan kualitas hasil juga dapat dilihat dari peningkatan skor dan skor rata-rata sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan. Nilai rata-rata kemampuan awal siswa adalah 44,12. Pada siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 71,66 dan pada siklus II meningkat signifikan menjadi 88,33. Peningkatan nilai rata-rata dari pra tindakan ke siklus II meningkat sebesar 44,21% dan telah memenuhi Ketuntasan Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Dari hasil penelitian di atas diketahui bahwa metode *discovery learning* telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyanyikan lagu daerah di kelas VII.1 SMP Negeri 2 Padangsidempuan.

Kata Kunci: *Upaya; Hasil Belajar; Bernyanyi Unisono; Discovery Learning*

Abstract

This research is classified as Class Action Research (CAR). The data analysis technique carried out is the result of applying the actions taken, namely collecting data as needed, classifying data according to its parts, clarifying data, namely checking for data errors to get accurate data, and then analyzing and concluding the data. The results showed that there was an increase in the learning outcomes of singing in a unison with the *discovery learning* method in class VII.1 student of SMP Negeri 2 Padangsidempuan. The improvement of student learning can be seen in the quality of the process shown through the enthusiasm and activeness of students when participating in music learning. Improvements in the quality of results can be seen from the increase in scores and average scores before and after the implementation of the action. The average value of the initial ability of students is 44.12. In the first cycle, the average value increased to 71.66 and in the second cycle, it increased significantly to 88.33. The increase in the average score from pre-action to cycle II, increased by 44.21% and has met the Minimum Graduation Completeness (KKM) of 75. From the results of the research above, it is known that the *discovery learning* method has succeeded in increasing student learning outcomes in singing local folk songs. in-class VII.1 SMP Negeri 2 Padangsidempuan.

Keywords: *Effort; Learning outcomes; Singing Unisono; Discovery Learning*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor untuk mewujudkan pembangunan manusia Indonesia yang seutuhnya. Pendidikan juga memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia untuk memperoleh kemampuan dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Manusia memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan semakin baik pula kualitas mutu sumber daya manusianya. Dalam upaya pengembangan manusia yang berkualitas, perlu diciptakan sistem pendidikan yang berkualitas pula, dengan penataan yang baik dan disesuaikan dengan perubahan zaman.

Berbincang tentang pendidikan, maka takkan pernah lepas pula dari sebuah kata yaitu pembelajaran, karena pembelajaran merupakan suatu unsur penting dalam pendidikan. Baharudin mengatakan bahwa, pembelajaran merupakan suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidiknya dan merupakan sumber belajar dalam lingkungan belajar (Baharudin, 2007). Sedangkan menurut Gagne & Briggs, *intruction* atau pembelajaran ini adalah satu sistem yang memiliki tujuan untuk membantu proses belajar siswa, berisi rangkaian dan peristiwa yang dirancang dan kemudian disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi, serta mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal (Gagne & Briggs, 1979).

Melalui pembelajaran diharapkan adanya perubahan pada individu itu agar belajar ke arah yang lebih baik lagi. Keberhasilan belajar sangat tergantung pada berbagai aspek yang berperan dalam pembelajaran. Jika berbagai aspek tersebut berjalan secara optimal, dapat diyakini tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang telah dikemukakan terwujud. Salahsatu cara untuk mencapainya adalah dengan belajar. Sukmadinata menyatakan bahwa, belajar adalah suatu proses untuk memperoleh kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru yang lebih baik (Sukmadinata, 2004). Belajar dapat dikatakan berhasil jika

sesorang itu mampu mengulangi kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya. Sedangkan menurut Trianto juga menyatakan, belajar merupakan satu proses yang ditandai dengan adanya suatu perubahan pada diri seseorang tersebut (Trianto, 2010).

Belajar bukan hanya sebagai tujuan, melainkan satu proses untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi belajar menjadi sebuah rangkaian, atau prosedur yang ditempuh pada sebagai bagian dalam pembelajaran. Sehingga juga dapat dikatakan belajar sebagai suatu kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat penting dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Keberhasilan peserta didik dalam pendidikan ditentukan oleh peran seorang guru yang harus memenuhi tanggungjawab sebagai pelaksana, dimana seorang guru dituntut untuk selalu sadar bahwa bukan hanya mengajar akan tetapi mendidik manusia peserta didik untuk berjiwa Pancasila.

Guru dituntut harus mampu untuk menciptakan suasana kelas yang dapat mendukung keaktifan pembelajaran yang kondusif, aman dan dinamis supaya terciptanya hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan serta tercapainya tujuan pendidikan tersebut. Menurut Oemar Hamalik, hasil belajar dapat dilihat sebagai terjadinya suatu perubahan perilaku pada diri siswa tersebut, dan dapat dilihat serta diukur dalam satu bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan (Hamalik, 2004).

Pembelajaran seni budaya khususnya musik dalam disekolah menganjurkan pada pemahaman siswa akan nilai-nilai sosial budaya melalui pengalaman estetika dan etika musik. Pembelajaran seni musik di SMP menitikberatkan pada kemampuan dan keterampilan dasar musik, sebagai cara untuk mendapat pengalaman langsung tentang seni tersebut. Minat belajar musik ini akan terus tumbuh dengan sendirinya dan mendorong peserta didik untuk meningkatkan keterampilannya dalam mengolah seni musik tersebut. (Wicaksono, 2009)

Pada pembelajaran vokal di jenjang SMP, tahap pembentukan kepribadian anak sangatlah penting, untuk menjalankan pembelajaran vokal tersebut agar lebih bermakna, guru dituntut agar mampu mengembangkan pembelajarannya. Agar siswa menjadi termotivasi untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMP Negeri 2 Padangsidempuan dalam pembelajaran seni musik di kelas VII khususnya pada pembelajaran vokal yang menjadi kendala adalah siswa kurang berminat dalam bernyanyi diakibatkan karena kurang percaya diri dalam bernyanyi. Kemungkinan disebabkan oleh komponen-komponen perangkat pembelajaran yang kurang relevan dengan karakteristik siswa, kemampuan dasar yang dimiliki siswa, dan juga pendekatan dan metode yang diterapkan oleh guru, dari kondisi ini hasil belajar yang diapai oleh siswa menjadi rendah.

Untuk itu penulis akan merumuskan langkah-langkah konkrit belajar bernyanyi khususnya dalam membawakan lagu daerah setempat. Untuk memperoleh keberhasilan dalam pembelajaran bernyanyi hendaknya menerapkan metode pembelajaran musik, khususnya bernyanyi, yaitu metode *discovery learning*. Penerapan metode *discovery learning* diharapkan dapat mengajak siswa agar lebih memahami dan menyukai pelajaran seni budaya khususnya musik.

Metode

Penelitian ini pada awalnya merupakan cara yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Penelitian ini adalah jenis penelitian (PTK) Penelitian Tindakan Kelas, yang bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta didik dalam hal ini siswa meningkatkan kemampuannya untuk menyanyikan lagu daerah setempat secara *unisono* dengan menggunakan metode *discovery learning* sebagai proses pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 2 Padangsidempuan. Sebagaimana mengatakan bahwa pembelajaran bernyanyi secara *unisono* merupakan bentuk pembelajaran bernyanyi dengan satu suara dalam melodi sebuah lagu (Purnomo, 2010). Hasil dan pembahasan penelitian ini dideskripsikan dengan mengamati peningkatan kemampuan menyanyikan lagu daerah setempat oleh siswa secara *unisono* pada kelas VII. 1SMPN 2 Padangsidempuan.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Pada pertemuan pertama siklus I, kegiatan penelitian dilakukan pada tanggal 30 November 2020 jam 08.00-09.30 kegiatan yang dilakukan yaitu guru memotivasi siswa melalui penyampaian topik pelajaran. Guru melakukan *apersepsi* yang bertujuan untuk membuka pengetahuan siswa mengenai materi ajar yang disampaikan oleh guru. Kemudian guru menjelaskan sekilas tentang pengertian *unisono* dan unsur-unsurnya, selanjutnya siswa mencari sendiri apa yang dimaksud dengan pernafasan, *resonansi*, *intonasi*, dan *artikulasi*. Selanjutnya guru menentukan satu lagu daerah yang akan digunakan untuk bernyanyi secara *unisono*, setelah itu guru menutup pembelajaran.

Pada pertemuan kedua siklus I, kegiatan penelitian dilakukan pada tanggal 2 Desember pada jam 08.00-09.30 kegiatan yang dilakukan yaitu guru memutar video berisi bernyanyi secara *unisono* kemudian guru memandu siswa mencari pengertian indikator bernyanyi secara *unisono* mengintruksikan kepada siswa untuk memperhatikan *sonogertitas*, *homogenitas*, *timbre* dan *ambitus* dari video bernyanyi *unisono* yang diputar. Kemudian siswa juga tak lupa memperhatikan lirik lagu dari video yang ditonton, kemudian siswa mendengarkan dan mengikuti intruksi dari guru. Setelah itu guru meminta respon siswa setelah menonton video tersebut. Selanjutnya guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok (6 kelompok), dan setiap kelompok itu terdiri dari 5 orang untuk melakukan latihan bernyanyi secara *unisono*.

Setelah diberikan waktu untuk latihan, guru meminta masing-masing siswa untuk latihan mencari suara yang lantang, terpadu dan jangkauan suara yang dapat dicapai. Kemudian guru meminta masing-masing siswa untuk tampil kedepan kelas dengan menyanyikan lagu daerah "Apuse". Guru kemudian melakukan penilaian terhadap penampilan siswa di depan kelas, setelah itu guru menutup pembelajaran.

Tahap pengamatan pada kegiatan pertama ini yang akan dilakukan guru yaitu mengamati aktifitas siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan bersamaan dengan tindakan. Hasil pengamatan dicatat dalam bentuk lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh guru sebelumnya. Pengamatan ini dibuat agar guru mengetahui perkembangan keaktifan siswa dalam pembelajaran seni musik.

Meningkatkan Hasil Belajar Bernyanyi *Unisono* Menggunakan Metode *Discovery learning*-Ermawati

Berdasarkan pengamatan guru pada siklus I, hasil pembelajaran dengan metode *discovery learning* belum meningkat signifikan disebabkan oleh beberapa aspek, yaitu: (a) guru kurang mengontrol perkembangan siswa, (b) guru terlalu cepat saat menjelaskan, (c) siswa belum terlalu aktif latihan pernafasan, *resonansi*, *intonasi* serta *artikulasi*, (d) siswa belum terlalu aktif mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, untuk memperbaiki hal tersebut di siklus ke II Tindakan yang dilakukan yaitu menambah intensitas latihan agar siswa lebih maksimal di siklus ke dua.

Pada pertemuan selanjutnya, kegiatan yang dilakukan yaitu guru membuka pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru juga melakukan *apersepsi* yang bertujuan untuk membuka pengetahuan siswa mengenai materi ajar yang disampaikan oleh guru. Setelah itu, guru menyampaikan materi ajar musik KD 4.1 Menyanyikan lagu dengan satu suara secara berkelompok dalam bentuk *unisono* dengan menerapkan metode *discovery*. Guru menunjuk *discovery* yang akan membantu guru dalam proses pembelajaran. Selanjutnya guru mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan siswa tentang bernyanyi secara *unisono*, guru mendesain perangkat pembelajaran sesuai dengan kemampuan awal bernyanyi *unisono* dengan menentukan satu lagu daerah. Kemudian guru mengontrol siswa untuk melakukan kembali latihan mencari *sonoritas*, *homogenitas*, *timbre* dan *ambitus*. Siswa melakukan latihan bernyanyi dan sesekali bertanya kepada guru apa yang belum dimengerti. Guru kemudian menutup pelajaran.

Pada pertemuan berikutnya, kegiatan yang dilakukan yaitu guru menyampaikan motivasi kepada siswa agar bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Kemudian, guru kembali mengontrol siswa melakukan latihan *sonoritas*, *homogenitas* dan *ambitus*, selanjutnya guru membimbing siswa dengan cara memperbaiki *sonoritas*, *homogenitas* dan *timbre*.

Selanjutnya guru menyuruh masing-masing kelompok untuk menirukan kembali *sonoritas*, *homogenitas* dan *ambitus*, kemudian guru menyuruh setiap kelompok agar tampil secara berkelompok dengan menyanyikan satu lagu daerah "Apuse". Kemudian guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang bergiat dalam proses penemuan *sonogertitas*, *homogenitas* dan *timbre*. Selanjutnya guru memberitahukan kekurangan siswa saat bernyanyi secara *unisono* terkait *sonogertitas*, *homogenitas* dan *ambitus*. Kemudian guru menilai penampilan bernyanyi secara *unisono* secara berkelompok, kemudian guru menutup pembelajaran.

Tahap pengamatan pada siklus ini, kegiatan yang akan dilakukan yaitu mengamati aktifitas siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan bersamaan dengan tindakan. Hasil pengamatan dicatat dalam bentuk lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh guru sebelumnya. Pengamatan ini dibuat agar guru mengetahui perkembangan keaktifan siswa dalam pembelajaran seni musik.

Pada kegiatan berikutnya, yang akan dilakukan adalah melakukan revisi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Refleksi dilaksanakan di akhir kegiatan pembelajaran atau diakhir siklus. Pada kegiatan ini, pembelajaran dengan metode *discovery learning* sudah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan dengan tujuan pencapaian indikator pembelajaran *sonoritas*, *homogenitas*, *timbre* dan *ambitus*. Berdasarkan pengamatan guru sudah banyak siswa yang aktif latihan dalam pembelajaran bernyanyi secara *unisono*.

2. Pembahasan

Penilaian ini dibuat untuk kegiatan pertama dan kegiatan kedua siklus. Dalam satu kegiatan terdapat empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Pada penelitian ini, menerapkan metode *discovery learning* yang bertujuan agar terbentuknya siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Sebagaimana dikatakan (Sofiyanti, 2016) *discovery* merupakan salah satu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pada pandangan *konstruktivisme*. Model pembelajaran *discovery learning* sebagai salah satu metode mengajar bagi guru untuk tidak langsung memberi hasil akhir maupun kesimpulan dari materi yang disampaikan sebelumnya, akan tetapi berorientasi pada proses dan mempelajari tingkah laku peserta didik untuk dididik ke arah yang lebih baik (Panggabean, 2020).

Pembelajaran secara konvensional selalu dirasakan sebagai pembelajaran yang *monoton*, oleh karena itu guru menerapkan metode atau model untuk membuat suasana belajar yang menyenangkan untuk siswa. Dalam penelitian ini penerapan metode *discovery learning* pada proses pembelajaran musik daerah juga bertujuan agar siswa secara berkelompok dapat menumbuhkan rasa kebersamaan dan saling berbagi ilmu pengetahuan dengan teman. Dengan rasa belajar dengan teman, siswa akan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Motivasi untuk belajar bisa datang dari dorongan dan dukungan dari teman.

Pada siklus I, proses pembelajaran menyanyikan lagu daerah belum terlaksana dengan baik dan belum bisa dikatakan berhasil, karena terdapat beberapa aspek yaitu (a) guru kurang mengontrol perkembangan siswa, (b) guru terlalu cepat dalam menjelaskan, (c) siswa belum terlalu aktif pada proses pembelajaran, (d) siswa belum terlalu aktif latihan pernafasan, *resonansi*, *artikulasi* serta *intonasi*, siswa juga belum memahami pembelajaran dengan metode *discovery learning*. Maka, guru harus melakukan pembelajaran di kegiatan selanjutnya untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat pada pembelajaran di kegiatan ini.

Pada kegiatan kedua, proses pembelajaran bernyanyi secara *unisono* dengan menerapkan metode *discovery learning* sudah terlaksana dengan baik dan memiliki hasil yang baik pula. Pada kegiatan ini siswa sudah banyak yang serius dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada pembelajaran seni budaya, seni musik merupakan salah satu bidang seni yang digemari oleh siswa, salah satu materi dalam pembelajaran seni musik yaitu pembelajaran bernyanyi secara *unisono* (Lumbantoruan, 2018).

Praktikum bernyanyi secara *unisono* misalnya akan berjalan dengan baik, jika faktor guru, siswa, metode, dan media pembelajaran yang digunakan pun sesuai dan dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran (Maestro, 2020). Hal tersebut merupakan arahan dari guru yang memberi perhatian kepada siswa secara menyeluruh, pada siklus ini, siswa juga telah memperhatikan arahan dari guru. Karena guru telah menyampaikan kepada siswa bahwa metode *discovery* adalah metode yang dapat menambah wawasan mengenai ilmu pengetahuan, pada siklus II ini juga telah tercipta *solidaritas* antara sesama kelompok.

Jadi pada siklus II, dapat dikatakan *discovery learning* berhasil diterapkan pada proses pembelajaran menyanyikan lagu daerah setempat karena siswa dapat membentuk satu kelompok yang *solid* dalam latihan. Dorongan dan semangat dari guru dan teman membuat

Meningkatkan Hasil Belajar Bernyanyi *Unisono* Menggunakan Metode *Discovery learning*-Ermawati

siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran disekolah khususnya dalam pembelajaran menyanyikan lagu daerah dengan satu suara.

Tingkat keaktifan siswa pada keguatan I yaitu 71.66%, sedangkan aktivitas siswa pada kegiatan II sudah mencapai 88.33%, ini sudah tergolong kategori baik. Jadi dapat dikatakan bahwa dengan menerapkan pembelajaran dengan metode *discovery learning* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran menyanyikan lagu.

Jika dilihat dari aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II dapat digambarkan sebagai berikut.

- a. Mendengarkan penjelasan guru ada 10 orang (25.00%) dengan kategori cukup pada kegiatan I, meningkat menjadi 20 orang (70.00%) dengan kategori baik pada kegiatan II.
- b. Aktif proses mencari *sonoritas*, *homogenitas*, dan *timbre* ada 18 orang (50.00%) dengan kategori sedang pada kegiatan I, meningkat menjadi 19 orang (60.00%) dengan kategori cukup pada kegiatan II.
- c. Latihan bernyanyi ada 17 orang (40.00%) dengan kategori sedang pada kegiatan I, meningkat menjadi 16 orang (35.00%) dengan kategori cukup pada kegiatan II.
- d. Siswa yang tampil bernyanyi ke depan kelas ada 30 orang (100%) dengan kategori baik sekali pada kegiatan I dan II.

Discovery bertujuan untuk memberikan semangat siswa dalam proses pembelajarannya dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyanyikan lagu daerah. Dalam pembelajaran dengan adanya metode *discovery* siswa menjadi semangat untuk latihan bernyanyi. *Discovery* akan mencontohkan lagu daerah dengan benar sesuai dengan yang diajarkan oleh guru. Dalam kemampuan bernyanyi ada beberapa kriteria penilaian yang akan dipahami yaitu *sonoritas*, *homgenitas* dan *timbre* suara. Peningkatan aktivitas dan kemampuan siswa dalam menyanyikan lagu daerah dengan satu suara dengan menetapkan metode *discovery* juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Karena hasil belajar sangat dipengaruhi dan tergantung kepada proses dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Peningkatan kemampuan siswa dapat dilihat dari rata-rata siswa pada lembar penilaian kemampuan siswa dalam menyanyikan lagu daerah .

Penerapan metode *discovery learning* pada pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa. Pembelajaran metode *discovery* lebih mengarahkan siswa pada pembelajaran siswa aktif menemukan sendiri. Oleh karena itu metode bisa digunakan dalam pembelajaran sebagai penyemangat siswa dalam belajar. Hal tersebut dapat kita lihat pada rata-rata penilaian kemampuan siswa pada kegiatan I, rata-rata penilaian kemampuan pada siswa yaitu 71.66%. Kemudian pada kegiatan II rata-rata penilaian kreativitas siswa mengalami peningkatan menjadi 88%.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 2 Padangsidempuan dapat dikatan bahwa dengan metode *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar seni musik khususnya pembelajaran menyanyikan lagu saerah secara *unisono*. Dengan menggunakan metode *discovery learning*, guru dapat membimbing siswa untuk lebih aktif untuk mengikuti proses pembelajaran. Jadi, metode *discovery learning* dapat meningkatkan

aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran musik daerah, khususnya dalam bernyanyi secara *unisono*, dan hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa.

Pada kegiatan I, tingkat keaktifan siswaselama proses pembelajaran sekitar 71.66% ini masih tergolong cukup. Pada kegiatan II, pembelajaran musik sudah berjalan dengan baik. Tingkat aktivitas siswa pada siklus II sudah mencapai 88.33% yang sudah tergolong kategori baik. Penilaian kemampuan bernyanyi siswa dalam belajar materi lagu daerah juga mengalami peningkatan, hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-ratakemampuan bernyanyi siswa. Pada siklus I, nilai rata-rata penilaian kemampuanmenyanyikan lagu daerah yaitu 71.66% dan pada siklus II meningkat menjadi 88.33%. Dari pembahasan hasil penelitian kegiatan I dan II dapat disimpulkan bahwa menerapkan metode *discovery learning* pada pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyanyikan satu lagu daerah secara *unisono* di kelas VII.1 SMP Negeri 2 Padangsidempuan.

Referensi

- Azimah, N., Lumbantoruan, J., & Syeilendra, S. (2018). *Pelaksanaan Pembelajaran Bernyanyi Secara Unisono Menggunakan Pendekatan Saintifik di SMP Negeri 22 Padang*. *Jurnal Sendratasik*, 7(1), 15-22.
- Baharudin, & Esa Nur Wahyuni. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gagne & Briggs. L. J. (1979). *Principles Of Instructional Design*. New York : Holt Rinehart and Winston.
- Hamalik, Oemar. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara, Jakarta, hlm. 80.
- Husna, A. H., & Maestro, E. (2020). *Pembelajaran Bernyanyi secara Unisono di Kelas VII-1 SMP Negeri 1 Painan Kabupaten Pesisir Selatan*. *Jurnal Sendratasik*, 9(1), 27-35.
- Panggabean, A. (2020). *Evaluasi Proses Pembelajaran dengan Jenis Discovery Based Learning pada Mata Kuliah Kajian Musik 2 di Ps. Seni Musik FBS UHN Medan*. *Visi Sosial Humaniora*, 1(1), 11-20.
- Purnomo, I. H. (2010). *Pengantar Pengendalian Hayati*. Penerbit Andi.
- Sofiyanti, E. (2016). *Peningkatan Kreativitas Bermain Musik Ansambel dengan Metode Discovery learning*. *Dinamika Pendidikan*, 6(3).
- Sukmadinata, N. S. (2004). *Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Prenada Media Group
- Wicaksono, H. Y. (2009). *Kreativitas dalam Pembelajaran Musik*. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(1).